

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir ini berjudul “Motif Batik Akulturasi Budaya Taiongkok di Cirebon dalam Karya Instalasi Permadani. Penulis memilih 4 motif batik sebagai sumber ide pembuatan karya instalasi permadani. Motifnya terdiri dari Paksi Naga Liman, Singa Barong, Mega Mendung, dan Ciwaringin Bangau. Karya ini dilatar belakangi oleh kenangan masa kecil penulis yang selalu berkunjung ke kota kelahiran ayahanda yaitu Cirebon dan kegemarannya dengan permadani.

Dalam proses perwujudannya, teknik yang digunakan adalah *tufting* atau menjuntai benang pada kain *monks*. Alat yang digunakan adalah *tufting gun* yang bisa menghasilkan 2 pilihan hasil benang, yaitu *loop pile* dan *cut pile*. Penulis memilih hasil *cut pile* agar lebih terlihat sebagai permadani. Benang yang digunakan merupakan benang *milk cotton* yang bertekstur halus. Karya penciptaan instalasi permadani ini mengalami kesulitan dalam kerapihan serat benang yang konsisten. Selama membuat karya penciptaan ini, penulis belajar untuk menghargai segala proses pembuatan karya ini. Kegagalan dan beberapa kendala dijadikan bahan evaluasi untuk membuat karya yang lebih baik dari semula.

Proses penciptaan Tuga Akhir juga mengasah kemampuan penulis dalam pencarian sumber data yang memaksakan untuk membaca banyak jurnal. Namun ternyata proses tersebut cukup menyenangkan bagi penulis. Selain itu penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu mengunjungi Keraton Kanoman dan kasepuhan di Kota Cirebon. Pengalaman tersebut yang membantu proses perwujudan karya dengan mewawancarai salah satu keluarga Keraton. Dengan observasi langsung, penulis memiliki kedekatan khusus dengan karya Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini menghasilkan 5 buah karya yang tiap karyanya dapat merepresentasikan motif yang diambil. Setiap karya memiliki daya tariknya sendiri, namun dengan adanya bingkai merah pada semua permadani terlihat ada persamaannya. Penyajian karya instalasi ini menghidupkan karya permadaninya. Karya Tugas Akhir ini menjadi salah satu upaya penulis untuk melestarikan budaya Cirebon dan juga memperlihatkan pengaruh budaya Tiongkoknya.

B. Saran

Adapun saran dan pesan yang berkaitan dengan pembuatan karya. Pada proses pembuatan permadani untuk hasil permadani yang lebih halus teksturnya, lebih dianjurkan menggunakan benang yang lebih tipis, agar dapat menggunakan 3 benang sekaligus saat *tufting*. Berikutnya mengenai kerapihan pinggir permadani lebih baik untuk melipat sisa kain *monks* ke dalam kemudian ditutup oleh lapisan kain anti slip atau kain lainnya. Pada saat proses *tufting*, benang yang dijahit harus berdempetan agar permadani tidak terlihat bolong-bolong. Penggunaan lem juga menentukan kelenturan permadani. Untuk hasil yang lebih lentur dapat menggunakan 2-3 lapis lem latex, sedangkan hasil yang lebih kaku dapat menggunakan 1-2 lapis lem khusus *tufting* walaupun lebih mahal. Benang yang dibeli dianjurkan untuk beli secara *online* dengan harga Rp 6,000 – Rp 8,000, karena untuk toko *offline* biasanya lebih mahal. Kemudian untuk merapihkan pinggir permadani lebih dianjurkan untuk *finishing* obras, karena tentu lebih tahan lama dan lebih terlihat otentik.



DAFTAR PUSTAKA

Kepustakaan:

- Mukhooyaroh, M. Akulturasi Budaya Tionghoa Dan Cirebon Di Kesultanan Cirebon.
- Sari. (2019). Bunga Anggrek Hitam Sebagai Ide Penciptaan Karya Batik Pada Kain Tenun Ulap Doyo. *CORAK Jurnal Seni Kriya Vol 8 No. 2*
- Dewey, J. (2008). Art as experience. In *The richness of art education* (pp. 33-48). Brill.
- Tambrin, I. (2002). Batik Cirebon: Tinjauan Ornamen Batik Trusmi Cirebon. *Wacana Seni Rupa: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 2, 4.
- Yusup, I. M. (2020). Kajian IKONOGRAFI motif Mega Mendung Cirebon. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 92-98.
- Prizilla, A. B. (2016). Rupa Ragam Hias Batik Bernuansa Islam Keraton Cirebon Setelah Masa Pra-Islam. *Jurnal Rupa*, 1(2).
- Irvansyah, F., & Primayudha, N. (2023). DESAIN INTERIOR HOTEL KEDATON BANDUNG DENGAN IMPLEMENTASI CIREBONAN. *FAD*, 2(3), 11-26.
- Qodrih, S., & Arief, M. U. C. H. L. I. S. (2020). Seni Instalasi Kenangan Bersama Bapa'. *Jurnal SAKALA: Seni Rupa Murni*, 1(1), 10-18.
- Hendriyana, H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN PENCIPTAAN KARYA – Practice-Led Research and Practice-Based Research – Seni rupa, Kriya, dan Desain: Revisi*
- Cholis, H. (2013). *Studi Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif dengan Medium Gembreg*
- Sari, I. I. (2019). Bunga anggrek hitam sebagai ide penciptaan karya batik pada kain tenun ulap doyo. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 8(2), 108-112.
- Alfiannuridin, N., Tresna, P., & Ruhidawati, C. (2024). Warisan Budaya Cirebon: Mengungkap Sejarah dan Motif Batik Trusmi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 415-423.
- Kho, W. K. (2014). Studi material bangunan yang berpengaruh pada akustik interior. *Dimensi Interior*, 12(2), 57-64.
- Kartika, I. G. K. D., Karja, I. W., & Mudana, I. W. (2022). Exploration of FSRD-ISI Denpasar Garden In Installation Art. *CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 2(1), 61-68.

Persada, N. G. E. (2018, November). Seni Instalasi Utilitas Ekspos Pada Bangunan Bertema Industrial. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 456-463).

Webtografi:

<https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/tufting-kreasi-produk-kreatif-dengan-cara-unik> (diakses penulis pada 24 September 2024, pukul 16.00 WIB)

<https://1001indonesia.net/batik-cirebon/https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/deskovi/article/view/803> (diakses penulis pada 30 September 2024)

<https://www.alucare.fr/id/apa-itu-berjumbai-atau-membeli-senjata-berumbai/> (diakses pada 5 Oktober 2024, pukul 20.56 WIB)

